

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Nilai**

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai. Nilai dijunjung tinggi yang dapat memberikan warna dan menjiwai suatu tindakan manusia. Nilai bukan hanya sekedar keyakinan, akan tetapi menyangkut suatu tindakan manusia. karena nilai seseorang dilihat dari tindakannya. Oleh karena itu nilai sangat berhubungan dengan karakter. Pada hakikatnya merupakan suatu tindakan yang secara disengaja, serta penuh dengan tanggung jawab yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Pendidikan Akhlak adalah suatu dasar dan tujuan utama dalam pendidikan. Karena dimana pendidikan akhlak sendiri adalah bertujuan untuk memanusiaikan - manusia, jadi diharapkan setiap orang yang mengenyam pendidikan baik dipondok pesantren akan membentuk akhlak dan karakter dalam dirinya manusia yang berbudi luhur, dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil dan menjadi tauladan yang baik. Ki Hajar Dewantaramengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting. Karena tujuannya adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Hal ini terbukti dengan adanya pendidikan yang sedang dialami bangsa Indonesia.. rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu

---

<sup>1</sup> Al-Sulami, Abu Abdurrahman, (2007), *Tasawuf*. Jakarta : Erlangga, hlm 31

mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan di negara Indonesia. Penanaman nilai-nilai kehidupan kepada anak didik membutuhkan keteladanan dari guru, orangtua, dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai tersebut tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga dengan keteladanan serta pendidikan nilai-nilai kehidupan menuju manusia Indonesia yang bermartabat dan berbudaya insya Allah akan terwujud. Berbagai permasalahan lain yang muncul dewasa ini, seperti maraknya kekerasan di jalanan, keluarga, dan sekolah, perilaku korupsi, perusakan lingkungan, etika yang menipis, kurangnya tanggung jawab dan tenggang rasa, memunculkan "gugatan" tentang hal-hal apa saja yang diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi, termasuk kebijakan Depdiknas untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak didik.

Dalam peraturan perundangan disebutkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nilai-nilai kehidupan tidak dapat berlangsung baik kalau tidak ditunjang keteladanan pendidik dan praksis sosial yang kontinu dan konsisten dari lingkungan sosial. Pendidikan nilai-nilai kehidupan sebagai bagian integral kegiatan pendidikan pada umumnya adalah upaya sadar dan terencana membantu anak didik mengenal, menyadari, menghargai, dan menghayati nilai-nilai yang seharusnya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku sebagai manusia dalam hidup perorangan dan

bermasyarakat. Pendidikan nilai akan membuat anak didik tumbuh menjadi pribadi yang tahu sopan-santun, memiliki cita rasa seni, sastra, dan keindahan pada umumnya, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani. Terdapat beberapa perbedaan dalam mengartikan nilai. Perbedaan cara pandang dalam memahami makna dan/atau pengertian “nilai” bukan untuk menyalahkan definisi lain, akan tetapi merupakan suatu khazanah para pakar, dan juga sesuatu yang wajar karena didasari persepsi masing-masing para pakar berdasarkan sudut pandang teoritis, empiris dan analisis.

Nilai, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah harga (dalam arti taksiran harga)<sup>2</sup>. Nilai-nilai berakar pada bentuk kehidupan tradisional dan keyakinan agama, bentuk-bentuk kehidupan kontemporer dan keyakinan agama-agama yang datang berkembang serta aspek politik yang berpengaruh dalam perubahan sikap penduduk, banyaknya kegelisahan, gejolak terhadap nilai dalam realita pendidikan pada umumnya. Selanjutnya Endang Sumantri dalam perkuliahan Pascasarjana Program Doktor pada Pendidikan Umum UPI mengemukakan tujuh pemaknaan ”nilai”<sup>3</sup>, yaitu :

- 1) Nilai suatu ide/konsep yang seseorang pikirkan merupakan hal penting dalam hidupnya;<sup>4</sup>
- 2) Nilai, (M. Rokeach) terbagi dua, yaitu (1) nilai sebagai sesuatu yang dimiliki oleh seseorang (A person has a value), dan (2) nilai sebagai

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994, hal 690

<sup>3</sup> Endang Sumantri (1993: 18-20),

<sup>4</sup> (Sumantri, 1993: 2)

sesuatu yang berkaitan dengan objek (An object has value);

- 3) Nilai, (Robin Williams), kriteria atau standar yang dibuat untuk melakukan penilaian

Jumlah definisi ini diperkirakan masih akan bertambah jika kita merujuk pada sejumlah buku yang membahas secara khusus atau hanya menyinggung persoalan nilai sebagai makna yang abstrak, bukan sebagai harga suatu barang lain, tetapi hal itu tergantung dari sudut pandang mana kita melihat dan keperluan apa yang kita butuhkan.

## **B. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah berkembang dan berbudaya disamping itu, kehidupan juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Oleh karena itu, menjadi fakta yang tak berbantahkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang niscaya dalam kehidupan manusia. Jika ditinjau dari sejarah, teori-teori dan desain tersebut muncul karena adanya teori yang sudah ada sebelumnya, yang posisinya adalah memperbaiki, merivisi, atau malah menciptakan teori baru. Teori dalam pendidikan muncul setelah terdapatnya berbagai permasalahan yang terjadi didalam pendidikan itu sendiri. Suatu teori akan muncul apabila terjadi suatu kekurangan yang terdapat didalam dunia pendidikan.

Adapun macam-macam teori pendidikan yaitu:

1. Pendidikan Klasik

Pendidikan klasik adalah pendidikan yang dipandang sebagai

konsep pendidikan tertua. Pendidikan ini bermula dari asumsi bahwa seluruh warisan budaya (pengetahuan, ide-ide atau nilai-nilai) telah ditemukan oleh pemikir terdahulu. Pendidikan hanya berfungsi memelihara atau meneruskan ke generasi berikutnya.<sup>5</sup> Jadi guru tidak perlu susah-susah mencari ataupun menciptakan pengetahuan, konsep atau nilai-nilai baru sebab semua sudah tersedia tinggal bagaimana menguasai dan mengajarkannya pada siswa. Dalam teori pendidikan klasik lebih menekankan pada isi pendidikan daripada proses atau bagaimana mengajarkannya. Isi pendidikan tersebut diambil dari disiplin-disiplin ilmu yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu.<sup>6</sup> Dalam pendidikan klasik tugas guru dan pengembang kurikulum adalah memilih dan menyajikan materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Sebelum menyampaikannya pada peserta didik pendidik harus mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena tugas pendidik bukan hanya mengajarkan materi pengetahuan tetapi juga melatih keterampilan dan menanamkan nilai.

## 2. Pendidikan pribadi

Teori pendidikan pribadi bertolak dari asumsi bahwa sejak dilahirkan anak telah memiliki potensi-potensi tertentu. Pendidikan harus dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dengan bertolak dari kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik menjadi pelaku utama pendidikan, sedangkan pendidik hanya menempati posisi kedua, yang lebih berperan sebagai

---

<sup>5</sup> Sukmadinata (2009:7).

<sup>6</sup> Sukmadinata (2009:8).

pembimbing, pendorong, fasilitator dan pelayan peserta didik.

### 3. Pendidikan Interaksional

Pendidikan Interaksional dikembangkan berdasarkan pemikiran filsafat pragmatisme dimana masyarakat (manusia) sebagai pusat. Jadi pendidikan mengacu kepada perkembangan masyarakat menguraikan pandangan mengenai pendidikan interaksional berdasarkan identifikasi pendidikan, pendidikan interaksional bersifat radikal yakni mengacu kepada akar proses pendidikan (apa dan mengapa), dan pendidikan tersebut bersifat humanistik yakni bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang perkembangan potensinya dipengaruhi oleh ketergantungan dengan orang lain.<sup>7</sup> Konteksnya adalah masyarakat manusia. Interaksi yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh melalui interaksi antara guru dan murid, interaksi antara murid dengan content, dan interaksi antara pikiran siswa dengan kehidupannya.

### **C. Pengertian Akhlak**

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu. Akhlak adalah perilaku yang tampak secara jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dapat digunakan untuk memotivasi oleh dorongan karena Allah. Menurut Ahmad bin Musthafa akhlak adalah sebuah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis - jenis keutamaan, dimana keutamaan itu ialah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yakni berfikir, marah dan syahwat atau nafsu. Jadi akhlak

---

<sup>7</sup> . Diana Lapp (1975: 195-215)

adalah perbuatan yang keluar dari diri manusia baik secara lisan maupun perilaku seseorang. Akhlak bisa diibaratkan seperti pakaian meskipun kita sudah meninggal dunia, akhlak kita akan tetap tinggal di dunia dan akan disebut-sebut oleh orang lain. Akhlak adalah pembawaan dari manusia yaitu kecendrungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati yang selalu cenderung kepada kebenaran.<sup>8</sup> Akhlak dalam perspektif pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangkai, bersifat bijaksana, sempurna sopan dan beradab, ikhlas jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Dengan demikian bahwa tujuan pendidikan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam berhubungan dengan Allah SWT, di samping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluk lainnya. Nilai pendidikan akhlak adalah merupakan usaha sadar yang memungkinkan individu atau kelompok untuk membimbing dan mengarahkan seseorang untuk mencapai suatu tingkah laku yang baik dan teruji serta menjadikannya suatu kebiasaan. Islam memandang akhlak sebagian dari pada iman atau sebagian buahnya yang matang, sebagaimana iman dalam Islam tergambar pada keselamatan aqidah dan keikhlasan beribadah. Banyak kitab yang mengkaji tentang akhlak dan tasawuf diantaranya yaitu kitab Nashaihul „ibad. Kitab ini menjadi salah satu

---

<sup>8</sup> Nata Abuddin, Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal. 134.

kitab acuan dalam membekali dan mendasari kepribadian jiwa bagi setiap para santri, selama mereka menuntut ilmu pengetahuan, dan diharapkan kelak para santri tersebut benar-benar memperoleh kesuksesan dan mempunyai kemampuan untuk mengajarkan serta mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari yang diharapkan dapat dijadikan pedoman dan pegangan bagi para santri di pondok pesantren tradisional. Realitas di lapangan menunjukkan akhlak sebagian santri sekarang memprihatinkan. Indikasinya dapat dilihat dari sering terjadinya gasab menggasab, sebagian santri masih ada yang tidak jujur dalam berkata, sebagian santri masih ada mempunyai penyakit hati, sebagian santri ada yang tidak mau mengikuti peraturan pondok, dan lainnya yang bisa merubah akhlak dan karakter santri menjadi tidak baik dan lain sebagainya. Selain itu masalah yang terjadi di pondok pesantren tersebut yaitu sebagian santri yang kurang menyeimbangkan kepentingan urusan duniawi dan ukhrawi, seharusnya Akhlak seorang santri itu di dalam ilmu tasawuf harus mempunyai sifat zuhud, yakni mengurangi keinginan pada dunia dan menjauh darinya dengan penuh kesadaran.<sup>2</sup> Selain itu sebagian santri juga ada yang kurang Wara<sup>9</sup>, padahal dalam ilmu tasawuf diajarkan mengenai Sifat Wara<sup>9</sup> yang artinya Menjauhkan diri dari perbuatan – perbuatan syubht (yang tidak jelas kedudukan halal dan haramnya).<sup>9</sup>

#### **D. Pengertian Kitab Nashaihul Ibad**

Pendidikan Akhlak yang dikemukakan oleh Syekh Nawawi Albantani dalam karangannya yaitu Syarah Kitab Nashaihul Ibad kitab ini banyak

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, Akidah Akhlak (Direktorat Pendidikan Madrasah Jakarta 2015), cet ke1, hlm 141



dikuasai sebagai suatu karya yang jenial dan monumental serta sangat diperhitungkan keberadaannya.<sup>10</sup> Tentunya kitab ini tidak asing lagi di pendidikan islam di Indonesia, khususnya di Pondok pesantren Tradisional, karena kitab ini telah dijadikan referensi utama bagi santri dalam menuntut ilmu mengenai pendidikan akhlak dan tasawuf. Pengarang kitab Nashoihul Ibad memiliki kitab yang dikenal dan dipelajari sebanyak 22 kitab. Kitab Nashoihul Ibad berisi nasihat kepada umatnya sehingga dapat mempersiapkan saat menghadapi hari kiamat. Nasihat dikelompokkan ke dalam 10 bab yang berisi 214 nasihat. Penyusun kitab ini adalah besar dari Banten, yaitu Syekh Imam Nawawi al-Bantani. Ia pernah menjadi Imam Masjidil Haram dan karya-karyanya menjadi referensi di Universitas al-Azhar, Kairo, Mesir. Mengutip jurnal yang berjudul *Materi Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nashoihul Ibad* karya Ahmad Rizky Hidayat, tujuan Syekh Imam Nawawi menulis kitab ini adalah untuk memelihara ajaran Islam yang tertuang dalam kitab-kitab klasik sebelumnya. Maka dari itu, kebanyakan isi dari kitab ini berasal dari kitab-kitab karya ulama terdahulu.<sup>11</sup>

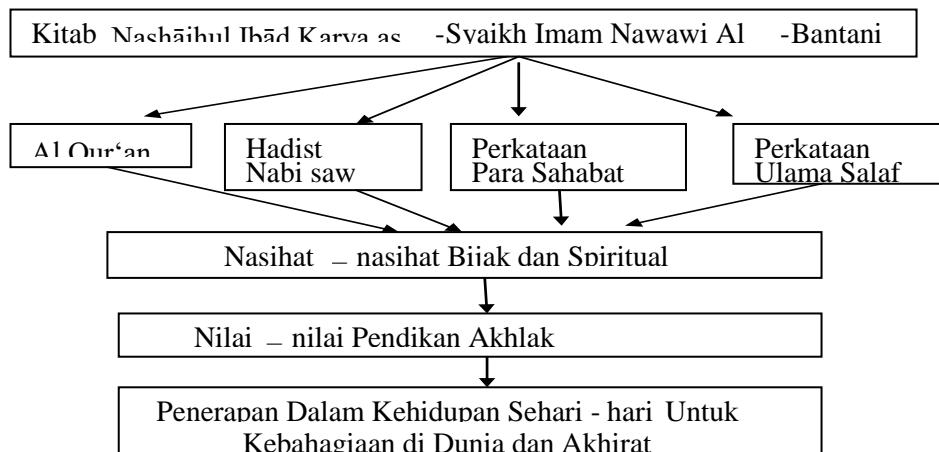
Dari kitab tersebut dapat diketahui tentang Pendidikan Akhlak dan Tasawuf pandangan Syekh Nawawi Albantani. Berikut adalah peta konsepnya:

---

<sup>10</sup> Syekh Nawawi Albantani *Syarah Kitab Nashoihul Ibad* hlm 2

<sup>11</sup> Ahmad Rizky Hidayat jurnal yang berjudul *Materi Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nashoihul Ibad*

**Daftar Gambar 1.1**



Dalam kitab *Nashāihul Ibād* ini berisi tentang nasihat-nasihat bijak baik dari hadits Nabi SAW, perkataan para sahabat dan perkataan para ulama salaf diantaranya Seorang alim, yang luas ilmu pengetahuannya, Seorang Hafidz, Yaitu Syekh Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad As Syafi'i, yang terkenal dengan nama Ibnu Hajar Al Asqalany dan Al Mishri yang diberi syarah oleh Syekh Muhammad Nawawi bin Umar Alabantani. Jumlah Makalahnya ada 214, jumlah Hadistnya ada 45 dan sisanya adalah Hadist atsar (Qaul Sahabat).<sup>12</sup> Dalam kalangan mahasantri kitab ini dikaji di Lembaga YPP Ulul Albab, namun kitab ini juga dikaji di kalangan luas di berbagai majelis taklim di Indonesia. Karena kitab ini mengandung beberapa konsep dasar akhlak. *Nashaijul 'Ibad* (Nasihat-nasihat bagi hamba Allah) adalah kitab yang dikarang oleh As-Syaikh Imam Nawawi Al-Bantani, kitab ini adalah penjelasan (syarah) dari kitab *Munabbihāt Alal Isti'dād Li Yaumil Ma'ād* (peringatan dan nasihat untuk melakukan persiapan

<sup>12</sup> Syekh Nawawi Albantani *Syarah Kitab Nashaijul 'Ibad*, hlm 27

menghadapi hari kiamat) yang dikarang oleh Imam Ibnu Hajar AlAsqalani Al-mishri. Kitab ini merangkan tentang akhlak, yang berisi maqalah-maqalah (bahasan) dan nasihat - nasihat bagi hamba Allah (ibadullah).<sup>13</sup> Syarah Nashaihul Ibad Dikarang oleh Syekh Muhammad Nawawi Albantani, Nama Syekh Nawawi AlBantani sudah tidak asing lagi bagi umat Islam Indonesia. Bahkan sering terdengar disamakan kebesarannya dengan tokoh ulama klasik madzhab Syafi'i Imam Nawawi. Melalui karya - karyanya yang tersebar di pesantren - pesantren yang sampai sekarang masih banyak dikaji, nama Kyai asal Banten ini seakan masih hidup dan terus menyertai umat memberikan wejangan ajaran Islam yang menyejukkan. Disetiap majlis ta'lim karyanya selalu dijadikan rujukan utama dalam berbagai ilmu; dari ilmu tauhid, fiqh, tasawuf sampai tafsir. Karya-karyanya sangat berjasa dalam mengarahkan mainstrim keilmuan yang dikembangkan dilembaga - lembaga pesantren yang berada di bawah naungan NU.<sup>14</sup> Dari hasil karya – karya syekh nawawi di atas yang menjadi sumber primer dari penelitian ini adalah kitab Nashaihul Ibad, dan sumber tambahannya adalah kitab Qami'u al-thugyan dan Kitab Minhaj Al-Raghibi. Kitab Nashoihul 'Ibad Syekh Nawawi menamai kitab ini dengan judul Nashaih al-Ibad fi Bayan alAlfadz Munabbihat ala al-Isti'dad li Yaum alMa'ad, yang artinya kumpulan nasihat bagi para hamba dalam menjelaskan kata kata peringatan untuk bersiap menghadapi hari kiamat. Namun, ada beberapa sumber yang menyebutkan bahwa Syekh Nawawi menulis kitab karena adanya permintaan

---

<sup>13</sup> Syekh Nawawi Albantani *Syarah Kitab Nashaihul \_Ibad*, hlm. 42

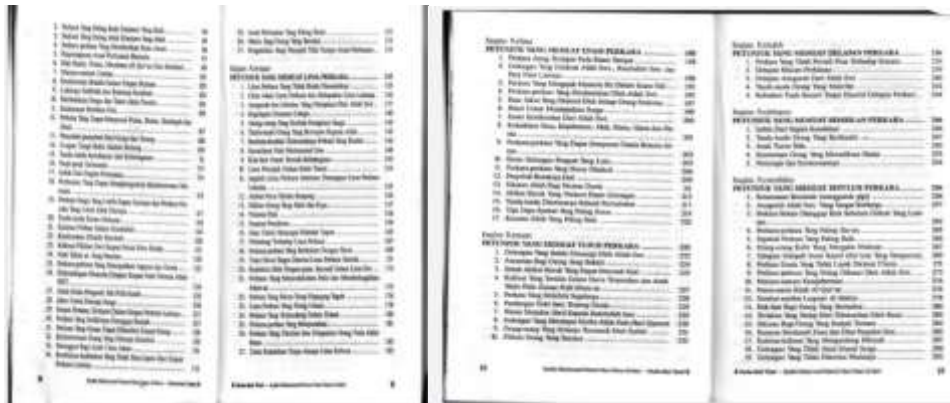
<sup>14</sup> I. Solihin *Terjemah Kitab Nahaihul Ibad*, Pustaka Amani Jakarta Cet. Ke-2 tahun 2002 hlm 14.

dari murid-muridnya. Selain itu, Syekh Nawawi juga menulis kitab untuk memelihara ajaran Islam yang tertuang dalam kitab - kitab klasik, sehingga karya Syekh Nawawi kebanyakan adalah kitab syarah dari kitab-kitab turats karya ulama terdahulu. Kitab Nashaihuil `Ibad berisi beberapa nasihat yang akan mencerahkan umat, sehingga bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi hari kiamat. Nasihat-nasihat di dalam kitab ini dikelompokkan menjadi 10 bab yang berisi 214 nasihat. Sebanyak 45 nasihat di antaranya bersumber dari hadis dan selebihnya adalah atsar atau ucapan para sahabat dan pengikut nabi. Penulisan kitab ini diselesaikan Syekh Nawawi pada Kamis, 21 Safar 1311 H (1893 M).<sup>15</sup>

Gambar 2.1. BAB Pembahasan Kitab Nashoihuil ‘Ibad

The image displays three pages of the table of contents for the book 'Nashoihuil 'Ibad'. The pages are numbered 1, 2, and 3. The first page (left) shows the title 'Daftar Isi' and the beginning of the table of contents, listing chapters 1 through 10. The second page (middle) continues the list, showing chapters 11 through 20. The third page (right) shows chapters 21 through 214, with the final chapter being 'PENUTUP YANG MERANGKAP SEMUA PERKARA'. The table of contents is organized into ten main sections, each starting with a chapter number and a title. The page numbers are listed to the right of each entry.

<sup>15</sup> Muhyiddin dan Agung Sasongko, Nashaihuil Ibad yang Mencerahkan Umat, dalam: <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/pre7zr313/emnashaihuil-ibadem-yang-mencerahkan-umat>, di akses pada tanggal 02 maret 2020



## E. Profil YPP Ulul Albab

Yayasan pondok pesantren Ulul Albab didirikan oleh Abah Dr. KH. Ahmad Rifa'i M.Pd pada 18 Juli 2017 di Jl. Sersan Suharmaji gang Usman Ali No. 8B. Manisrenggo, Kediri Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, 64129. Pesantren ini berdiri di atas lahan 140 hektar. Sesuai data pada 2021, jumlah penimba ilmu di pondok pesantren ini mencapai 14.000 santri dan memiliki sangat banyak bidang pendidikan hingga perekonomian. Yayasan Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri terletak di Jalan Sersan Suharmaji Gang Usman Ali No.8B RT.03 RW.04 Kelurahan Manisrenggo Kecamatan Kota Kediri. Dengan tanda Maps yaitu Pondok Pesantren ULUL ALBAB KOTA KEDIRI.<sup>16</sup>

Sebagaimana diamanatkan oleh UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yang didalamnya mencantumkan Pendidikan Keagamaan dapat dijalankan pada jalur formal, non formal dan inforal. Sedangkan pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran

<sup>16</sup> <https://ululalbab-kdr.ponpes.id/profil/> diakses pada 02 Juni 2023

agamanya dan atau menjadi ahli agama dan salah satu bentuk pendidikan keagamaan adalah pondok pesantren.

Yayasan Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri mulai melaksanakan kajian keagamaan berbasis kitab mulai tahun 2017. Diasuh oleh Abah Kyai Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Pd beserta Nyai Dr. Hj. Zetty Azizatun Ni'mah, M.Pd. Masyarakat sekitar lingkungan pesantren banyak yang ikut serta dalam pembelajaran dan aktivitas pondok pesantren putra-putri Ulul Abab, sehingga santri yang belajar ada yang mukim di pesantren dan ada yang pulang pergi.

YPP Ulul Albab Kota Kediri membawahi unit Pendidikan: TPQ Al Muttaqun, TPQ Ulul Albab, Madin Ula Al Muttaqun, Madin Wustho Ulul Albab, Yayasan Pondok Pesantren Putra dan Putri Ulul Albab Kota Kediri, dan Baitul Qur'an Li tahfidzil Qur'an Ulul Albab. Dan Insyaallah segera kami buka SMPI Ulul Albab.

Dasar Hukum yang digunakan yaitu;

- 1) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007.
- 3) Keputusan Menteri Agama Nomor 440 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Data dan Informasi Pada Kementerian Agama. Data dan informasi terkait izin operasional pondok pesantren merupakan satu kesatuan data dan informasi pada Kementerian Agama
- 4) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Pondok Pesantren.

Penyelenggara Yayasan Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri

berdasarkan AKTA Notaris No 19 Tanggal 28 Juli 2020 oleh Notaris Faridianto Laksono Putro, S.H., M.Kn. yang dikuatkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0013114.01.04 tahun 2020.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> <https://idalamat.com/alamat/398454/pondok-pesantren-ulul-albab-kota-kediri-kediri-jawa-timur>